

Gender Dalam Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kondisi Psikologis Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Lilavita Dina Setyawati, Vicky Vendy*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Kec Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

Email: ¹21013010088@student.upnjatim.ac.id, ^{2,*}vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi : vicky.vendy.ak@upnjatim.ac.id

Submitted: 06/02/2026; Accepted: 25/02/2026; Published: 25/02/2026

Abstrak—Perkembangan teknologi keuangan mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan secara efektif melalui pemanfaatan layanan digital. Namun, perilaku manajemen keuangan bukan hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan digital, tetapi juga oleh kondisi psikologis individu. Tujuan studi untuk meneliti bahwa literasi keuangan digital, *locus of control* dan *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa serta menguji peran gender dalam memoderasi pengaruh tersebut. Studi ini bersifat kuantitatif dengan data primer. Subjek penelitian merupakan mahasiswa jenjang D1 dan S1 pada delapan perguruan tinggi negeri di Surabaya dengan populasi sebanyak 159.590. Rumus slovin digunakan untuk penentuan sampel minimum sebesar 100 responden. Kuesioner disebarluaskan secara online dan diisi oleh 220 responden. Data diolah dengan metode *SEM-PLS* melalui aplikasi SmartPLS4. Hasil studi menemukan bahwa literasi keuangan digital ($\beta=0,383$; $t=3,755$; $p<0,001$) dan *self-efficacy* ($\beta=0,344$; $t=3,223$; $p=0,001$) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Internal locus of control* ($p=0,343$) dan *external locus of control* ($p=0,417$) tidak memiliki pengaruh signifikan. Hasil uji moderasi gender menggunakan metode *Multi-Group Analysis* menegaskan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh antar gender pada seluruh jalur hubungan ($p>0,05$), sehingga gender tidak memoderasi hubungan. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan literatur perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan menguji pengaruh literasi keuangan digital dan kondisi serta membuktikan peran gender untuk moderasi hubungan tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Literasi Keuangan Digital; Locus of Control; Self-Efficacy; Gender

Abstract—The advancement of financial technology empowers students to handle money effectively through the use of digital services. However, financial management is impacted not just by digital currency literacy but also by individual psychological conditions. The study's goal is to demonstrate how digital literacy, locus of control, and self-ability support the management of a mahasiswa's finances and challenge gender norms in addressing these issues. This study is quantitative and uses primary data. The subject of the study is a D1 and S1 student in university in Surabaya, which has a population of about 159.590. The minimal sample size of 100 responders was established using the Slovin formula. 220 individuals filled out the online survey that was provided. The SmartPLS4 application was used to process the data using the SEM-PLS approach. The findings indicated that self-efficacy ($\beta=0.344$; $t=3.223$; $p=0.001$) and digital financial literacy ($\beta=0.383$; $t=3.755$; $p<0.001$) significantly improved financial management behavior. There was no significant impact from the internal locus of control ($p=0.343$) or the external locus of control ($p=0.417$). Gender did not moderate the relationship, according to the results of the gender moderation test utilizing the Multi-Group Analysis approach, which revealed that there was no difference in the influence between genders on all association pathways ($p>0.05$). By analyzing the impact of digital financial literacy and conditions and highlighting the role of gender in moderating the relationship, this study adds to the body of knowledge on student financial management behavior.

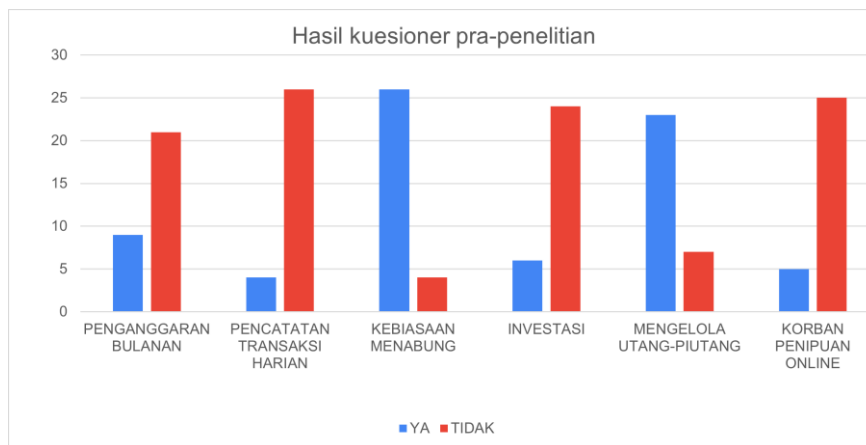
Keywords: Financial Management; Digital Financial Literacy; Locus of Control; Self-Efficacy; Gender

1. PENDAHULUAN

Pada Siaran Pers Pre-Event Media Gathering BFN IFSE 2024, Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa pemerintah menargetkan perkembangan ekonomi digital nasional menyentuh angka USD 109 miliar tahun 2025 hingga angka USD 360 miliar tahun 2030. Perkembangan ekonomi digital ini ditandai dengan perkembangan *fintech*, *e-commerce*, dan kebijakan untuk mendukung perkembangan ekonomi digital. Fenomena ini akan membawa pengaruh ganda pada perilaku keuangan individu (Rahayu *et al.*, 2022). Pengaruh positif jelas memudahkan akses dan transaksi digital. Namun, dampak negatif yang dibawa adalah perilaku konsumtif. Dengan demikian, individu perlu menerapkan perilaku manajemen keuangan untuk meminimalisir dampak negatif dari perilaku konsumtif (Azzahra *et al.*, 2023). Manajemen keuangan individu berupa pengeluaran, kredit, tabungan, investasi, dan pengendalian resiko. Menurut Nisa (2022) perilaku manajemen keuangan didefinisikan sebagai keterampilan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengevaluasian, dan pengendalian anggaran harian.

Penerapan perilaku manajemen keuangan menjadi instrumen krusial bagi mahasiswa, mengingat mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada masa peralihan ini, mahasiswa mulai beroperasi di luar pengawasan langsung orang tua, sehingga tuntutan untuk mampu mengelola sumber daya keuangan secara bijak dan mengambil keputusan finansial yang seimbang menjadi sangat mendesak (Azzahra *et al.*, 2023). Ketidakkampuan dalam mengelola dana pada fase ini berisiko memicu perilaku konsumtif yang tidak terukur.

Guna mendalami fenomena tersebut, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan (pra-penelitian) melalui pendistribusian kuesioner kepada 30 mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya. Langkah ini bertujuan untuk memotret gambaran awal mengenai bagaimana pola perilaku manajemen keuangan diimplementasikan dalam aktivitas keseharian mereka. Berdasarkan data yang terkumpul, profil pengelolaan keuangan responden dapat diamati pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pra-penelitian

Pada Gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki kebiasaan perencanaan keuangan di antaranya sebanyak 21 mahasiswa yang belum melakukan penganggaran setiap bulannya, 26 mahasiswa belum melakukan pencatatan transaksi rutin harian, dan 24 mahasiswa belum melakukan investasi seperti pada reksadana pasar uang maupun obligasi. Namun, ada juga kebiasaan yang lebih baik yaitu sebanyak 26 mahasiswa sudah memiliki kebiasaan menabung bulanan. Selanjutnya sebanyak 24 mahasiswa sudah memiliki kebiasaan mengelola utang-piutang dikarenakan mahasiswa kemungkinan belum memiliki utang-piutang yang belum terlalu besar sehingga masih bisa mengelolanya. Selain itu, terdapat 5 responden pernah menjadi korban penipuan *online*, pinjaman *online*, investasi bodong dan modus meminta kode *OTP (One-Time Password)*.

Bentuk penipuan *online* lainnya juga dialami oleh mahasiswa IPB berupa penipuan transaksi *online*. Rincian jumlah korban dan tagihan yang telah dihimpun oleh Satgas Waspada Investasi (SWI) yang berada di kampus IPB disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Jumlah Korban Kasus Penipuan Berkedok Investasi di IPB

Nama Platform	Jumlah Mahasiswa	Jumlah <i>outstanding</i> tagihan (Rp)
Akulaku	31	66,17 juta
Kredivo	74	240,55 juta
Spaylater	51	201,65 juta
Spinjam	41	141,81 juta

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 121 mahasiswa yang mendapat keringanan dengan 197 pinjaman. Total pinjaman yaitu Rp. 650,19 dengan tagihan tertinggi Rp. 16,09 juta. Data ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki lebih dari satu pinjaman di platform yang berbeda serta tingginya tingkat keterpaparan mahasiswa terhadap pinjaman berbasis digital.

Melihat banyaknya kasus penipuan *online* menegaskan bahwa literasi keuangan digital perlu diterapkan pada mahasiswa dalam manajemen keuangannya di era ekonomi digital ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertujuan tidak hanya mendorong peningkatan indeks literasi keuangan namun juga indeks inklusi yang diwujudkan melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Indeks literasi keuangan pelajar/mahasiswa lebih rendah (65,43%) dibandingkan inklusi keuangan (75%) di 2024 (OJK, 2024). Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa sudah menggunakan produk keuangan (*e-wallet*, *paylater*, pinjol, investasi *online*), tetapi masih kurang literasi seperti kurang memahami resiko, dan konsekuensinya. Literasi keuangan digital didefinisikan ke dalam lima dimensi, yaitu (1) pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan dasar (*skill*); (2) kesadaran (*awareness*) terhadap ketersediaan produk dan layanan digital; (3) pengetahuan praktis dalam mengakses serta menggunakan layanan keuangan; (4) pengambilan keputusan berupa sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) keuangan; dan (5) perlindungan diri berupa perlindungan privasi data konsumen (Lyons, 2021)

Individu dalam manajemen keuangannya bisa juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, terutama *Locus of control* dan *Self-Efficacy*. *Locus of control* menurut Ulumudiniati (2022) dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap kapasitas dirinya dalam mengendalikan serta merespons peristiwa yang terjadi, yang dipengaruhi oleh kendali dari dalam diri maupun dari luar. *Self-efficacy* yaitu rasa percaya terhadap kemampuan individu dalam mencapai suatu tujuan salah satunya tujuan keuangan (Harianto, 2025).

Theory of Planned Behavior (TPB) dijadikan dasar analisis pengaruh literasi keuangan digital dan kondisi psikologis dalam menjabarkan perilaku manajemen keuangan. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menguraikan bagaimana tiga komponen dasar yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *Perceived Behavioral Control* berpengaruh pada niat seseorang dalam membentuk perilaku (Ajzen, 1991). Literasi keuangan digital mewakili sikap (*attitude*) terhadap cara manajemen keuangan, sementara *locus of control* dan *self-efficacy* mewakili *perceived behavioral control*, yaitu rasa percaya diri pada kapasitas mereka untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka sendiri. Kecenderungan

seorang untuk ingin terlibat dalam praktik manajemen keuangan yang bijaksana berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan dan kepercayaan diri mereka sendiri.

Gender dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Perbedaan gender sering kali dikaitkan dengan perbedaan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kesenjangan gender dikaitkan dengan perbedaan kontribusi, cara berpikir, dan bersikap dalam menentukan keputusan khususnya dalam manajemen keuangan. Hasil penelitian Sari (2021) membuktikan gender dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan secara signifikan, dimana wanitalah memiliki nilai tinggi terhadap perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan pria.

Perbedaan gender dapat dijelaskan melalui perspektif teori *nature*, *nurture*, dan *equilibrium*. Teori *nature* menekankan faktor biologis sebagai sumber perbedaan karakteristik antar gender, sedangkan teori *nurture* memandang perbedaan gender sebagai hasil bentukan masyarakat dan proses sosialisasi (Sasongko, 2009). Teori *equilibrium* mendeskripsikan bahwa masing-masing gender memiliki kemampuan dan kesempatan yang setara, namun perbedaan perilaku dapat muncul akibat interaksi faktor biologis dan lingkungan (Sasongko, 2009). Ketiga teori ini menjelaskan literasi keuangan digital dan faktor psikologis berpotensi memiliki pengaruh berbeda maupun setara antar gender dalam perilaku manajemen keuangan, sehingga penggunaan Multi-Group Analysis (MGA) menjadi relevan untuk menguji perbedaan koefisien jalur secara langsung antara kategori pria dan wanita.

Penelitian ini memiliki tujuan guna meneliti pengaruh literasi keuangan digital, locus of control, dan *self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan dengan gender sebagai variabel moderasi. Berbagai studi telah mengkaji dampak dari literasi keuangan digital dan aspek psikologis terhadap perilaku manajemen keuangan, namun studi yang mengintegrasikan literasi keuangan digital, *locus of control*, dan *self-efficacy* dalam satu model komprehensif masih terbatas. Selain itu, kajian yang menempatkan gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut juga relatif sedikit, terutama yang menggunakan pendekatan komparatif antar kategori untuk menguji perbedaan pengaruh secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menguji model terintegrasi sekaligus membandingkan dinamika pengaruh antar gender secara empiris. Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang tengah menempuh jenjang D4 dan S1 di delapan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Kedua jenjang tersebut ditempuh selama 4 tahun, dengan rentang usia rata-rata 19-23 tahun. Itu artinya lulusan S1 dan D4 menghadapi masa transisi ke dunia kerja pada usia yg berdekatan dengan syarat umum batas usia maksimal diterima kerja di Indonesia yaitu 25 tahun. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan menguji pengaruh literasi keuangan digital dan kondisi psikologis secara terpadu. Penelitian ini juga menambah bukti empiris mengenai peran gender sebagai variabel moderasi pada konteks Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) menguraikan bagaimana tiga komponen dasar yaitu sikap (*attitude*), *norma subjektif* (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) berpengaruh pada niat seseorang dalam membentuk perilaku (Ajzen, 1991). Sikap terhadap perilaku merujuk pada persepsi atau pandangan positif dan negatif pada suatu perilaku. Norma subjektif merujuk pada dorongan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau menahan diri dari perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan merupakan pandangan seseorang mengenai tingkat kemudahan dan kesulitan dalam menampilkan perilaku. Niat merupakan faktor yang paling kuat mengenai seberapa keras keinginan seseorang untuk mencoba. Perilaku merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh individu berdasarkan dengan niat yang telah terbentuk.

2.2 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan mencerminkan komitmen seseorang guna mengkoordinasikan kondisi finansial dengan baik sebagai bentuk pengambilan keputusan demi masa depan (Azzahra *et al.*, 2023). Manajemen keuangan berupa pengelolaan keuangan pribadi, yang meliputi pengeluaran, kredit, tabungan, investasi, serta pengendalian risiko. Menurut Nisa (2022) perilaku manajemen keuangan merupakan didefinisikan sebagai keterampilan dalam perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengevaluasian, dan pengendalian anggaran harian. Dimensi perilaku manajemen keuangan yaitu: (a) Pengeluaran, mencakup pengendalian pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan dan perencanaan keuangan; (b) Kredit, mencakup kemampuan pengelolaan utang; (c) Tabungan, mencakup kemampuan dalam menyisihkan uang dari pendapatan; (d) Investasi, mencakup kemampuan menanamkan dana ke dalam instrumen investasi; (e) Pengendalian risiko, mencakup kemampuan dalam melindungi diri dari potensi kerugian.

2.3 Literasi Keuangan Digital

Lyons (2021) menyelaraskan Literasi keuangan (LK) dan Literasi Digital (LD) untuk mendefinisikan Literasi Keuangan Digital (LKD). Literasi keuangan didefinisikan sebagai kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) untuk menerapkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Dimensi literasi keuangan digital menurut Lyons (2021), yaitu (a) Pengetahuan dan keterampilan dasar, mencakup pengetahuan keuangan dasar dan keterampilan digital dasar; (b) Kesadaran, mencakup kepekaan terhadap layanan keuangan digital yang sikap dan praktik keuangan yang positif; (c) Pengetahuan praktis, mencakup pengetahuan praktis untuk mengakses

layanan keuangan digital; (d) Sikap dan perilaku, mencakup kemampuan mengambil keputusan keuangan melalui cara bersikap dan berperilaku penggunaan layanan keuangan digital; (e) Perlindungan diri, mencakup kecakapan dalam mengenali dan menghindari praktik penipuan dan kecurangan secara daring yang berhubungan dengan penggunaan layanan keuangan digital.

2.4 Locus of Control

Locus of control menurut Ulumudiniati (2022) dimaknai sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya dalam mengendalikan serta merespons peristiwa yang terjadi, yang dipengaruhi oleh kendali dari dalam diri maupun dari luar. *Internal locus of control* terjadi atas dasar keterampilan, kemampuan, motivasi diri. *External locus of control* terjadi atas dasar nasib, takdir, keberuntungan, dan orang sekitar.

2.5 Self-Efficacy

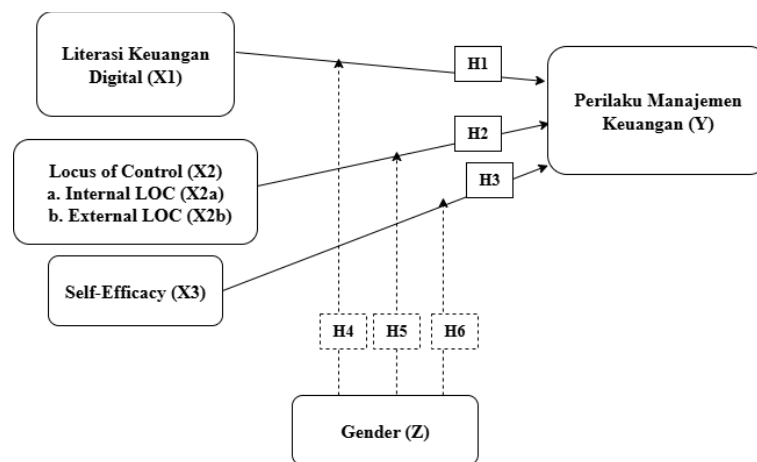
Self-efficacy dimaknai sebagai rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkan (Harianto, 2025). Meskipun *Self-efficacy* mencerminkan kemampuan, hal ini juga berdampak pada motivasi karena semakin tinggi efikasi diri maka seseorang cenderung lebih berupaya dalam menghadapi hambatan dan tantangan. Sebaliknya, tingkat efikasi diri yang rendah membuat seseorang cenderung berhenti berupaya menghadapi tantangan atau hambatan.

2.6 Gender

Terdapat tiga macam teori gender yang disampaikan oleh Sasongko (2009) yaitu (1) teori *Nurture*, menyatakan bahwa perbedaan gender merupakan konstruksi budaya sehingga berbeda tugas dan peran; (2) teori *Nature*, menyatakan bahwa perbedaan gender bersifat inheren dan universal; (3) yaitu teori *Equilibrium*, menekankan keseimbangan dan harmonisasi dalam hubungan antar gender. Variabel gender merupakan jenis kelamin pada umumnya yang dikategorikan menjadi pria dan wanita. Gender sebagai variabel moderasi akan diuji untuk melihat perbedaan jalur hubungan antar variabel independen dan dependen.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Kerangka berpikir penelitian akan dipaparkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2 akan dilakukan pengembangan hipotesis dengan menghubungkan variabel dengan teori serta penelitian terdahulu, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Literasi keuangan digital dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk dari niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Salah satu dimensi literasi keuangan digital, yaitu sikap keuangan (Lyons, 2021), sejalan dengan komponen *attitude* dalam TPB. Sikap seseorang terhadap perilaku keuangan yang sehat berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan digital mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan *et al* (2020) dan Respati *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H1 : Literasi Keuangan Digital Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Locus of control (LOC) dapat dikategorikan sebagai variabel *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior*. *Internal LOC* menunjukkan keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh kemampuan, keterampilan, dan motivasi diri, sehingga meningkatkan persepsi kontrol atas perilaku keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Bapat (2020) serta Goyal *et al* (2022) yang menemukan bahwa *internal LOC* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H2a : *Internal locus of control* Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Individu dengan tingkat *external LOC* yang tinggi cenderung merasa memiliki keterbatasan dalam mengendalikan perilaku, sehingga menurunkan *Perceived Behavioral Control* karena keputusan perilaku dianggap dipengaruhi oleh faktor luar. Penelitian Buccioli & Trucchi (2021) menunjukkan bahwa *external LOC* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung sebagai bagian dari manajemen keuangan. Namun, penelitian Goyal *et al* (2023) menemukan bahwa *external LOC* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

H2b : *External locus of control* Berpengaruh Negatif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Self-efficacy dapat dikategorikan sebagai variabel yang mempengaruhi *Perceived Behavioral Control* dalam *Theory of Planned Behavior*. Orang yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi biasanya percaya bahwa mereka dapat mengendalikan tindakan mereka sendiri, termasuk bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Hal ini didukung oleh penelitian Goyal *et al* (2022) dan Goyal *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H3 : *Self-efficacy* Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan teori *Nurture*, perbedaan gender merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya yang membentuk peran, nilai, serta pola perilaku yang berbeda (Sasongko, 2009). Perbedaan sosial dan budaya tersebut mempengaruhi cara individu memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi keuangan, sehingga berdampak pada perbedaan pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Shehadeh *et al* (2024) yang menemukan bahwa gender berpengaruh positif signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Digital Financial Experience* dan *Digital Financial Behavior* terhadap perilaku manajemen keuangan.

H4 : Gender memoderasi pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku manajemen keuangan

Berdasarkan Teori *Equilibrium* yang menyatakan terdapat keseimbangan yang menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antar gender. sehingga tidak mempertentangkan antara kedua gender karena baik pria maupun wanita harus bekerjasama (Sasongko, 2009). Teori *Equilibrium* mendukung bahwa gender tidak signifikan sebagai variabel moderasi. Penelitian dari Mauliddah *et al* (2024) menyatakan bahwa gender tidak memoderasi hubungan antara *Locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan.

H5 : Gender tidak memoderasi pengaruh *Locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan

Sama seperti *Locus of control*, Penelitian dari Wardani (2022) dan Mauliddah *et al* (2024) menyatakan bahwa *Self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

H6: Gender tidak memoderasi pengaruh *Self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan

2.8 Populasi, Sampel, dan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di delapan perguruan tinggi negeri di Surabaya, yaitu Universitas Airlangga, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Negeri Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur, UIN Sunan Ampel, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, dan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Populasi penelitian adalah mahasiswa jenjang S1 dan D4 Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya sebanyak 159.590. Minimum jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa ditentukan dari formula slovin dengan margin kesalahan 10 persen. Namun, jumlah jawaban responden yang berhasil dikumpulkan adalah 220 mahasiswa.

2.9 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data cross section dan metodologi kuantitatif primer menggunakan kuesioner daring yang dibuat dengan *google form* dengan total responden yang berhasil mengisi sebanyak 220 mahasiswa. Skala Likert dari 1 hingga 5 akan digunakan untuk mengukur indikator. SEM-PLS dengan program SmartPLS 4 digunakan untuk analisis data karena mampu mengestimasi model struktural secara simultan tanpa mensyaratkan distribusi normal. Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dievaluasi melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. *Inner model* dievaluasi melalui nilai koefisien jalur, nilai *R-square* (R^2), nilai *Q-square*, serta uji hipotesis hubungan antar variabel dengan prosedur *bootstrapping*.

Uji signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*, sedangkan Uji moderasi gender dilakukan menggunakan *Multi-Group Analysis (MGA)* untuk membandingkan perbedaan koefisien jalur antara kategori pria dan wanita. Teknik tersebut dipilih karena penelitian ini mengacu pada teori gender yang menyatakan adanya kemungkinan perbedaan peran dan karakteristik antara pria dan wanita, baik dari pengaruh faktor biologis (*nature*), sosial (*nurture*), maupun keseimbangan peran (*equilibrium*). Pemaparan definisi operasional variabel ada pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Representasi konseptual	Jumlah item pertanyaan
Perilaku Manajemen Keuangan (Y) (Goyal <i>et al</i> (2023), Setiawan <i>et al</i>)	1. Pengeluaran	1.1 Mampu membandingkan harga setiap membeli sesuatu.	11
	2. Kredit	1.2 Mampu mencatat semua pengeluaran setiap bulan.	
	3. Tabungan	1.3 Mampu mengatur pengeluaran sesuai perencanaan keuangan.	
	4. Investasi		

Variabel	Dimensi	Representasi konseptual	Jumlah item pertanyaan
(2020), Respati <i>et al</i> (2023))	5. Pengendalian Resiko	2.1 Mampu dalam membayar utang tepat waktu. 2.2 Membayar saldo pinjaman secara penuh setiap bulan. 3.1 Memiliki tabungan darurat 3.2 Mampu menyetor uang setiap bulannya. 3.3 Memiliki tabungan dengan tujuan jangka pendek atau Panjang 4.1 Mampu untuk berinvestasi dengan membeli obligasi, saham, atau reksa dana 5.1 Mampu membaca strategi dalam berinvestasi untuk menghindari investasi beresiko tinggi. 5.2 Memiliki polis asuransi yang memadai	
Literasi Keuangan Digital (X1) (Respati <i>et al</i> (2023) Setiawan <i>et al</i> (2020))	1. Pengetahuan dan keterampilan dasar 2. Kesadaran 3. Pengetahuan praktis 4. Sikap dan perilaku 5. Perlindungan diri	1.1 Memiliki pengetahuan dan kemampuan dasar tentang literasi keuangan seperti Numerasi, inflasi, dan <i>risk diversification</i> 1.2 Memiliki pengetahuan dan kemampuan penggunaan dasar tentang hardware dan software. 2.1 Mengetahui penyedia layanan keuangan digital yang sudah ada. 2.2 Mengetahui tujuan penggunaan layanan keuangan digital, seperti pembayaran, tabungan, pinjaman, dan transfer uang secara digital. 2.3 Mengetahui resiko peminjaman berlebihan 2.4 Mengetahui tempat mencari informasi mengenai keuangan 2.5 Mengetahui perilaku keuangan yang positif, misalnya menabung, penganggaran dana darurat. 3.1 Mengetahui cara pengoperasian layanan keuangan digital (seperti perbankan daring dan uang seluler) 4.1 Mengelola keuangan sehari-hari sambil menetapkan tujuan masa depan 4.2 Memutuskan untuk menyetor uang dan menabung 4.3 Membuat keputusan pinjaman yang bijaksana dan bertanggung jawab 4.4 Mengirim uang melalui saluran yang dapat diandalkan 4.5 Kemampuan untuk memilih layanan keuangan digital terbaik untuk penggunaan tertentu 5.1 Kemampuan memahami ketentuan layanan keuangan digital serta mengantisipasi dan menghindari tindakan penipuan	11
<i>Locus of control</i> (X2) (Bapat (2020); Goyal <i>et al</i> (2022, 2023))	1. <i>Internal LOC</i> 2. <i>External LOC</i>	1.1 Individu percaya bahwa peristiwa yang terjadi atas dasar keterampilan, kemampuan, motivasi diri. 2.1 Individu percaya bahwa peristiwa yang terjadi atas dasar nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain.	10
<i>Self-efficacy</i> (X3) (Goyal <i>et al</i> (2023))		1.1 Individu dapat berpegang teguh pada perencanaan yang telah dibuat dan berusaha mencari solusi untuk tercapainya tujuan.	5

Keterangan indikator pada Tabel 2 merupakan bentuk representasi konseptual dari item pertanyaan yang akan dikembangkan dalam bentuk kuesioner penelitian. Pada tabel 2 juga disajikan representasi konseptual berdasarkan dimensi

variabel, misalnya pada perilaku manajemen keuangan ada 5 dimensi yaitu pengeluaran, kredit, tabungan, investasi, dan pengendalian risiko. Selanjutnya untuk variabel literasi keuangan digital juga ada 5 dimensi yaitu pengetahuan dan keterampilan dasar, kesadaran, pengetahuan praktis, sikap dan perilaku, perlindungan diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Hasil kuesioner berupa kumpulan jawaban dari responden karakteristik responden telah mencerminkan variasi demografis dan latar belakang yang relevan. Karakteristik dari total 220 responden disajikan di Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Gender	Pria	64	29,1%
	Wanita	156	70,9%
Usia	18-21	145	65,9%
	21-25	75	34,1%
Jenjang pendidikan	D4	52	23,6%
	S1	168	76,4%
Perguruan Tinggi Negeri Surabaya	Universitas Airlangga	14	6,4%
	Institute Teknologi Sepuluh Nopember	7	3,2%
	Universitas Negeri Surabaya	62	28,2%
	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur	45	20,5%
	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel	39	17,7%
	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	24	10,9%
	Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya	11	5%
	Poltekkes Kemenkes Surabaya	18	8,2%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah wanita (70,9%) dibanding pria (29,1%). Sebagian besar usia responden 18–21 tahun (65,9%) dan menempuh jenjang S1 (76,4%). Responden paling banyak berasal dari Universitas Negeri Surabaya (28,2%), diikuti Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (20,5%) dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (17,7%).

3.2 Analisis Outer Model

3.2.1 Convergent Validity

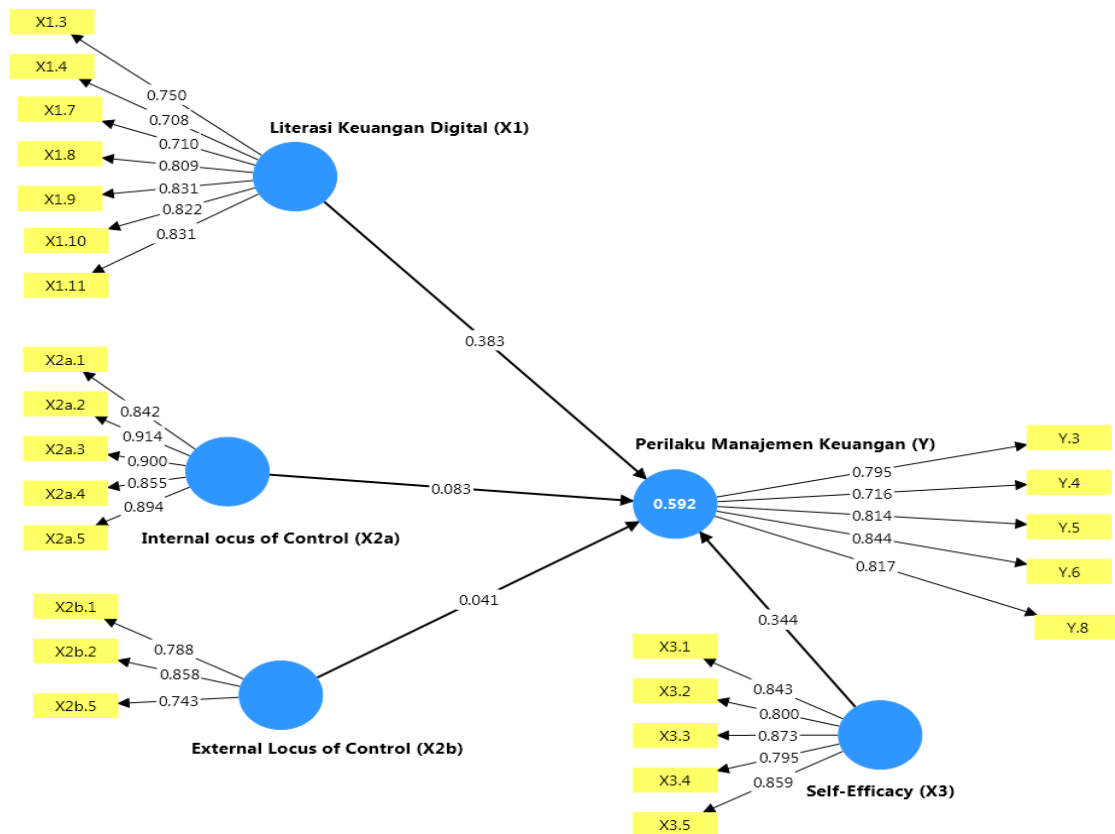
Convergent validity merupakan nilai loading factors pada variabel laten dengan indikator yang dapat dilihat dari *outer loading* dan AVE. Nilai *outer loading* dikatakan ideal jika nilai loading factor $\geq 0,7$ (Hair *et al.*, 2021).

Tabel 4. *Outer loading* Sebelum Eliminasi

Indikator	<i>Outer loading</i>
X1.1 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,630
X1.2 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,521
X1.3 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,780
X1.4 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,601
X1.5 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,448
X1.6 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,648
X1.7 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,754
X1.8 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,810
X1.9 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,815
X1.10 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,747
X1.11 <- Literasi Keuangan Digital (X1)	0,750
X2a.1 <- <i>Internal locus of control</i> (X2a)	0,842
X2a.2 <- <i>Internal locus of control</i> (X2a)	0,914
X2a.3 <- <i>Internal locus of control</i> (X2a)	0,900
X2a.4 <- <i>Internal locus of control</i> (X2a)	0,855
X2a.5 <- <i>Internal locus of control</i> (X2a)	0,893
X2b.1 <- <i>External locus of control</i> (X2b)	0,755
X2b.2 <- <i>External locus of control</i> (X2b)	0,829
X2b.3 <- <i>External locus of control</i> (X2b)	0,719
X2b.4 <- <i>External locus of control</i> (X2b)	0,385
X2b.5 <- <i>External locus of control</i> (X2b)	0,770

Indikator	Outer loading
X3.1 <- Self-efficacy (X3)	0,839
X3.2 <- Self-efficacy (X3)	0,795
X3.3 <- Self-efficacy (X3)	0,874
X3.4 <- Self-efficacy (X3)	0,802
X3.5 <- Self-efficacy (X3)	0,859
Y.1 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,085
Y.2 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,674
Y.3 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,782
Y.4 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,653
Y.5 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,758
Y.6 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,778
Y.7 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,609
Y.8 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,758
Y.9 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,640
Y.10 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,745
Y.11 <- Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,613

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa terdapat sejumlah indikator tidak valid, sehingga perlu dieliminasi. Tahapan eliminasi dilakukan pada nilai *outer loading* indikator terkecil. Hasil *outer loading* yang telah dieliminasi dan valid disajikan dalam gambar diagram SEM sebagai berikut:



Gambar 3. Outer loading setelah Eliminasi

Pada Gambar 3 menunjukkan nilai indikator yang valid setelah eliminasi pada nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* juga dapat dilihat dari AVE. Jika setiap variabel bernilai $\geq 0,5$ maka *Average Variance Extracted* (AVE) dianggap valid (Hair et al., 2021). Nilai AVE dipaparkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Average Variance Extracted

	AVE
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,611
Internal locus of control (X2a)	0,777
External locus of control(X2b)	0,637
Self-efficacy (X3)	0,696
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,637

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan memiliki nilai AVE $\geq 0,5$, yang mengartikan bahwa setiap konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians pada indikator, memenuhi persyaratan dan dianggap valid.

3.2.2 Discriminant Validity

Discriminant Validity dapat dinilai dari Kriteria Fornell-Larcker dengan membandingkan akar kuadrat nilai AVE dengan korelasi variabel laten. Kriteria fornell dan larcker dipaparkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Kriteria Fornell-Larcker

	X1	X2a	X2b	X3	Y
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,782				
Internal locus of control(X2a)	0,733	0,881			
External locus of control(X2b)	0,488	0,478	0,798		
Self-efficacy (X3)	0,735	0,795	0,475	0,835	
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,717	0,657	0,431	0,711	0,798

Menurut Kriteria Fornell dan Larcker akar kuadrat variabel AVE lebih tinggi daripada korelasi antar variabel. Misalnya, variabel X1 pada Tabel 6 memiliki nilai yang lebih besar (0,782) daripada variabel-variabel yang berada di bawahnya (0,733, 0,488, 0,735, dan 0,717).

3.2.3 Composite reliability

Composite reliability adalah metode pengukuran untuk mengevaluasi reliabilitas suatu indikator. *Composite reliability* dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* dan nilai *Composite reliability* dengan kriteria nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ dan nilai *Composite reliability* $\geq 0,7$ (Hair et al., 2021). Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* disajikan dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai Cronbach's alpha dan Composite reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
Literasi Keuangan Digital (X1)	0,893	0,895	0,916
Internal locus of control (X2a)	0,928	0,932	0,946
External locus of control(X2b)	0,715	0,734	0,840
Self-efficacy (X3)	0,891	0,892	0,920
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,856	0,857	0,897

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 7 disajikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk, yaitu literasi keuangan digital, *internal LOC*, *external LOC*, *self-efficacy*, dan perilaku manajemen keuangan, dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

3.3 Analisis Inner Model

3.3.1 Coefficient of Determination (R²)

Nilai *R-Square* mengindikasikan seberapa besar variabel X (literasi keuangan digital, *locus of control*, dan *self-efficacy*) mampu menjelaskan variabel Y (yaitu perilaku manajemen keuangan) dalam model struktural. Nilai *R-Square* disajikan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. R-Square

	R-square
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,592

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan model tersebut dapat menjelaskan 59,2% variasi dalam Perilaku Manajemen Keuangan menggunakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *R-square* sebesar 0,592. Faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model menjelaskan sisa variasi sebesar 40,8%.

3.3.2 Prediction relevance (Q²)

Nilai *Q-Square* mengindikasikan seberapa besar model mampu memprediksi nilai observasi konstruk endogen. Nilai *Q²* yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Nilai *Q-Square* disajikan dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Q-Square

	Q ² predict
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,563

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil nilai Q^2 lebih besar dari nilai 0, yaitu 0,563, kemudian dapat diklasifikasikan sebagai *predictive relevance* yang besar pada konstruk Y, artinya variabel X memiliki relevansi yang besar dalam memprediksi variabel Y.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tingkatan signifikansi bisa digunakan secara statistik untuk memastikan apakah hipotesis diterima ataupun ditolak dengan melihat *P-value*. Jika *p-value* kurang dari 0,05, H_0 diterima; jika lebih besar dari 0,05, H_0 ditolak.. Hasil uji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan dalam Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Literasi Keuangan Digital (X1) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,383	0,380	0,102	3,755	0,000
Internal locus of control (X2a) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,083	0,088	0,087	0,949	0,343
External locus of control(X2b) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0041	0,047	0,051	0,813	0,417
Self-efficacy (X3) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,344	0,341	0,107	3,223	0,001

Berdasarkan Tabel 10 menampilkan hasil uji hipotesis yang mengandung penjelasan sebagai berikut:

- Literasi keuangan digital terhadap perilaku manajemen keuangan.
 Berdasarkan tabel 10, literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,383 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai *t-statistic* yang mencapai 3,755 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini sangat kuat secara statistik.
- Internal LOC terhadap perilaku manajemen keuangan.
 Berdasarkan tabel 10, Internal LOC memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,083 dan *p-value* sebesar 0,343. Nilai *t-statistic* yang mencapai 0,949 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini sangat lemah secara statistik.
- External LOC terhadap perilaku manajemen keuangan.
 Berdasarkan tabel 10, External LOC memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,041 dan *p-value* sebesar 0,417. Nilai *t-statistic* yang mencapai 0,813 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini sangat lemah secara statistik.
- Self-efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan digital.
 Berdasarkan tabel 10, Self-efficacy memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dibuktikan dengan nilai *original sample* sebesar 0,344 dan *p-value* sebesar 0,001. Nilai *t-statistic* yang mencapai 3,223 menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini sangat kuat secara statistik.

3.4.2 Pengaruh variabel independen terhadap dependen pada masing-masing kategori gender (subgroup)

Bootstrapping subgroup digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan variabel di setiap kategori gender, yaitu pria dan wanita. Hasil uji *Bootstrapping subgroup* disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji *Bootstrapping Subgroup*

	Originale sample		Sample Mean		STDEV	T Statistic		P Value		
	MG	FG	MG	FG		MG	FG	MG	FG	
Literasi Keuangan Digital (X1) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,566	0,235	0,541	0,249	0,177	0,107	3,188	2,182	0,001	0,029
Internal locus of control -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,004	0,069	0,015	0,074	0,132	0,106	0,029	0,654	0,977	0,513
External locus of control -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,081	0,039	0,088	0,058	0,137	0,066	0,592	0,593	0,554	0,553
Self-efficacy -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,343	0,372	0,352	0,359	0,202	0,128	1,698	2,903	0,090	0,004

Berdasarkan Tabel 11 menampilkan hasil yang mengandung penjelasan sebagai berikut:

- Literasi keuangan digital terhadap perilaku manajemen keuangan pada masing-masing kategori gender

- Berdasarkan tabel 11, literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik pada mahasiswa pria maupun wanita. Pria menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,566 dan *p-value* sebesar 0,001, sedangkan wanita menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,235 dan *p-value* sebesar 0,029.
- b. *Internal LOC* terhadap perilaku manajemen keuangan pada masing-masing kategori gender
 Berdasarkan Tabel 11, *Internal LOC* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik pada mahasiswa pria maupun wanita. Pria menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,004 dan *p-value* sebesar 0,977, sedangkan wanita menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,069 dan *p-value* sebesar 0,513.
 - c. *External LOC* terhadap perilaku manajemen keuangan pada masing-masing kategori gender
 Berdasarkan tabel 11, *External LOC* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik pada mahasiswa pria maupun wanita. Pria menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,081 dan *p-value* sebesar 0,554, sedangkan wanita menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,039 dan *p-value* sebesar 0,553.
 - d. *Self-efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada masing-masing kategori gender
 Berdasarkan tabel 11, *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada gender pria dengan bukti nilai *original sample* sebesar 0,343 dan *p-value* sebesar 0,090. Hasil lainnya menunjukkan *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada gender wanita dengan bukti nilai *original sample* sebesar 0,372 dan *p-value* sebesar 0,004.

3.4.3 Uji Hipotesis dengan Multi-Group Analysis dengan pendekatan Bootstrapping

MGA bootstrapping bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh antar kelompok yang signifikan secara statistik *MGA bootstrapping* bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh antar kategori yang signifikan secara statistik sehingga menjadi dasar penentuan ada atau tidaknya moderasi. *P-value* < 0,05 dikatakan gender memoderasi, sedangkan *p-value* ≥ 0,05 maka gender tidak memoderasi hubungan tersebut (Hair *et al.*, 2021). Hasil uji *MGA Bootstrapping* disajikan dalam Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis Multi-Group Analysis berbasis Bootstrapping

	Difference (Pria - Wanita)	1-tailed (Pria vs Wanita) <i>p-value</i>	2-tailed (Pria vs Wanita) <i>p-value</i>
Literasi Keuangan Digital (X1) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,331	0,069	0,138
<i>Internal locus of control</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	-0,065	0,658	0,684
<i>External locus of control</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,042	0,392	0,784
<i>Self-efficacy</i> -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	-0,029	0,554	0,891

Hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 12 menunjukkan bahwa:

- a. Moderasi Gender pada Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Berdasarkan tabel 12, hasil *MGA bootstrapping* nilai *p-value 2-tailed* sebesar 0,138 (>0,05) mengindikasikan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku manajemen keuangan. Temuan mengindikasikan kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital memberikan dampak yang relatif seragam bagi pria dan wanita.
- b. Moderasi Gender pada Pengaruh *Internal LOC* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Berdasarkan tabel 12, hasil *MGA bootstrapping* pada nilai *p-value 2-tailed* sebesar 0,684 (>0,05) mengindikasikan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *internal LOC* dan perilaku manajemen keuangan. Temuan mengindikasikan keyakinan individu terhadap kemampuan mengendalikan hasil keuangan melalui usaha pribadi dimiliki secara relatif setara oleh pria maupun wanita
- c. Moderasi Gender pada Pengaruh *External LOC* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Berdasarkan tabel 12, hasil *MGA bootstrapping* pada nilai *p-value 2-tailed* sebesar 0,784 (>0,05) mengindikasikan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *external LOC* dan perilaku manajemen keuangan. Temuan mengindikasikan ketergantungan individu pada faktor eksternal, seperti keberuntungan atau pengaruh lingkungan, dalam mengelola keuangan relatif tidak berbeda antara pria dan wanita.
- d. Moderasi Gender pada Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
 Berdasarkan tabel 12, hasil *MGA bootstrapping* pada nilai *p-value 2-tailed* sebesar 0,891 (>0,05) mengindikasikan perbedaan pengaruh antara pria dan wanita tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan perilaku manajemen keuangan. Temuan mengindikasikan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola keuangan terbentuk secara relatif setara pada pria dan wanita.

3.5 Pembahasan

3.5.1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 10 mengindikasikan bahwa H1 diterima karena telah membuktikan literasi keuangan digital dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Hasil temuan mengindikasikan bahwa perilaku manajemen keuangan termasuk penganggaran, pengaturan biaya, dan pengambilan keputusan keuangan yang logis, sangat dipengaruhi oleh pemahaman, transmisi, dan pemanfaatan layanan keuangan digital. Hasil temuan mengkonfirmasi kesesuaian penelitian dari Setiawan *et al* (2020) dan Respati *et al* (2023). Literasi keuangan digital mempresentasikan faktor sikap (*attitude*) pada *Theory Planned of Behavior*, artinya niat individu dalam manajemen keuangan akan meningkat jika individu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan digital akan memiliki sikap positif.

3.5.2. Pengaruh Kondisi Psikologis Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 10 mengindikasikan bahwa H2a ditolak karena telah membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi secara positif, tetapi tidak signifikan oleh *internal LOC*, sehingga tidak sejalan dengan penelitian Bapat (2020) dan Goyal *et al* (2022). Hasil temuan mengkonfirmasi kesesuaian dengan penelitian dari Sandriana dan Dewi (2025) bahwa *Internal LOC* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil temuan menjelaskan meskipun mahasiswa berpikir bahwa usaha dan keterampilan mereka sendiri menentukan apakah mereka berhasil atau gagal secara finansial, anggapan ini tidak selalu tercermin dalam aktivitas manajemen keuangan sehari-hari mereka.

Tabel 10 mengindikasikan bahwa H2b ditolak karena telah bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi secara positif, tetapi tidak signifikan oleh *external LOC*. Temuan mendukung penelitian dari Ramadini dan Apriyandhini (2024) bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi secara positif, tetapi tidak signifikan oleh *external LOC*. Kedua jenis variabel *Locus of Control* secara konseptual juga berhubungan dengan *perceived behavioral control* tidak menunjukkan pengaruh langsung, yang mengindikasikan bahwa keyakinan kontrol saja belum cukup untuk mendorong perilaku manajemen keuangan tanpa didukung oleh pengetahuan dan keyakinan kemampuan yang lebih spesifik. Selain itu, kondisi mahasiswa yang sebagian masih bergantung pada sumber pendanaan orang tua dapat menyebabkan persepsi kendali, baik internal maupun eksternal—bukan sebagai determinan utama dalam menentukan perilaku manajemen keuangan.

Tabel 10 mengindikasikan bahwa H3 diterima karena telah membuktikan *self-efficacy* dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan. Temuan menjabarkan kepercayaan diri dalam mengelola uang, seperti menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan mencapai tujuan finansial, berkontribusi secara nyata terhadap perilaku manajemen keuangan mereka. Hasil temuan mendukung penelitian dari Chong *et al* (2021) dan Goyal *et al* (2022). *Self-efficacy* mempresentasikan faktor *perceived behavioral control* yang memperkuat kemungkinan untuk melakukan perilaku keuangan yang memiliki komitmen. Individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi semakin tinggi pula rasa percaya dirinya dalam memajemen keuangan.

3.5.3. Moderasi gender dalam Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kondisi Psikologis terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 12 mengindikasikan bahwa H4 ditolak karena hasil pengujian moderasi gender dengan *Multi Group Analysis* menunjukkan bahwa gender tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan digital. Hasil moderasi gender pada pengaruh literasi keuangan digital tidak konsisten dengan penelitian Shehadeh *et al* (2024), tetapi mengkonfirmasi kesesuaian penelitian Febrianty *et al* (2024) yang menemukan bahwa pria dan wanita berperilaku sama dalam manajemen keuangan yaitu menabung. Tabel 12 juga mengindikasikan bahwa H5 dan H6 diterima karena gender tidak memoderasi *locus of control* dan *self-efficacy* mendukung penelitian dari Wardani *et al* (2022) dan Mauliddah *et al* (2024). Hasil moderasi gender pada literasi keuangan digital dan kondisi psikologis ini dapat dijelaskan melalui teori *Equilibrium* yang menyatakan terdapat keseimbangan yang menekankan pada konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antar gender (Sasongko, 2009). Temuan ini semakin membuktikan bahwa perilaku manajemen keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor informasi, pengetahuan, dan psikologis individu daripada perbedaan gender, sejalan dengan teori *equilibrium* yang menekankan keseimbangan peran dan kapasitas antara pria dan wanita dalam konteks modern.

4. KESIMPULAN

Variabel literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan pengaruh yang lebih kuat pada pria daripada wanita. Variabel kondisi psikologis pertama, *self-efficacy*, juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan pengaruh yang lebih kuat pada wanita daripada pria. Variabel kondisi psikologis lain yang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan adalah *locus of control*, baik internal maupun eksternal, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan untuk kedua gender. Pada uji hipotesis moderasi gender dengan *bootstrapping Multi-group Analysis* menunjukkan Gender terbukti tidak memoderasi pengaruh antar variabel. Dapat digaris bawahi bahwa pengetahuan digital dan rasa percaya diri menjadi determinan yang lebih penting dalam menentukan perilaku manajemen keuangan dibandingkan perbedaan gender. Temuan studi ini memiliki implikasi bagi program

pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga yang menggunakan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan *self-efficacy* dan literasi keuangan digital. Penerapannya dapat diwujudkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis *digital platform* dan *workshop* peningkatan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Keterbatasan ada pada cakupan penelitian yang terbatas pada universitas negeri saja. Dengan demikian, penelitian selanjutnya bisa memperluas cakupan dengan melibatkan perguruan tinggi negeri swasta. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan kondisi psikologis lainnya seperti *attitude towards money*, *procrastination*, *financial risk tolerance*, *financial attitude*, *self-control*, dan *materialism*. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan menguji dampak literasi keuangan digital dan kondisi psikologis secara terpadu. Penelitian ini juga menambah bukti empiris mengenai bagaimana gender berfungsi sebagai variabel moderasi pada konteks mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581–2592. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4727>
- Bapat, D. (2020). Antecedents to Responsible Financial Management Behavior Among Young Adults: Moderating Role of Financial Risk Tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Buccioli, A., & Trucchi, S. (2021). Locus of Control and Saving: The Role of Saving Motives. *Journal of Economic Psychology*, 86, 102413. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102413>
- Chong, K. F., Sabri, M.F., Magli, A. S., Rahim, A. H., Mokhtar, N., & Othman, M. A. (2021). The Effects of Financial Literacy, Self-Efficacy and Self-Coping on Financial Behavior of Emerging Adults. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 905–915. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0905>
- Febrianty, F., Yuliansyah, Y., Hamzah, R. S., & Annisa, M. L. (2024). Gender Issues in Digital Financial Literacy and Financial Behavior among Millennials. *Jurnal Economia*, 20(1), 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.56529>
- Goyal, K., Kumar, S., Xiao, J. J., & Colombage, S. (2022). The Psychological Antecedents of Personal Financial Management Behavior: A Meta-Analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 40(7), 1413–1451. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2022-0088>
- Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The Direct and Indirect Effects of Financial Socialization and Psychological Characteristics on Young Professionals' Personal Financial Management Behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(7), 1550–1584. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Parental Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3 ed.). SAGE Publications, Inc.
- Harianto, S. (2025). Peran Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9, 241–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Lyons, A. C. (2021). A Methodological Overview to Defining and Measuring “Digital” Financial Literacy. *Financial Planning Review*, 4(2), 1–19. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1113>
- Mauliddah, N., Sari, T. A. M., Pradina, S. B., & Yushartono, I. P. (2024). Determinan Financial Behavior dengan Dimoderasi Gender Pada Gen Z. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SME's)*, 17(2), 323–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i2.14462>
- Nisa, F. K. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle Terhadap Financial management behavior Generasi Z Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024*.
- Rahayu, S., Nugraha, G., & Okte, M. R. M. (2022). Literasi Keuangan dan Fintech: Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi (MEA)*, 6(3), 38–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4842>
- Ramadani, S. H. T., & Apriyandhini, N. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa di Surabaya). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5), 204–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.14574857>
- Respati, D. K., Widayastuti, U., Nuryati, T., Musyafii, A. M., & Handayani, B. D. (2023). How Do Students' Digital Financial Literacy and Financial Confidence Influence Their Financial Behavior and Financial Well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50.
- Sandriana, R., & Dewi, L. (2025). The Influence of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, and Locus of Control on the Financial Behavior of Ciputra University Students. *Dinasti International Journal of Economics, Finance, & Accounting*, 6(1), 673–683.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Lifestyle, dan Gender Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670–680.
- Sasongko, S. A. (2009). Teori dan Konsep Gender (N. Nangoy (ed.)). *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dwi, V. I., & Sapulette, M. S. (2020). Digital Financial Literacy, Current Behavior of Saving and Spending and Its future Foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320-338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Shehadeh, M., Dawood, H. M., & Hussainey, K. (2024). Digital Financial Literacy and Usage of Cashless Payments in Jordan: The Moderating Role of Gender. *International Journal of Accounting & Information Management*, 33(2), 354–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2024-0115>



- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, dan Love of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146.